

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan suatu proses fisiologis yang di alami oleh wanita. pada proses ini terjadi serangkaian perubahan besar yang terjadi pada ibu untuk dapat melahirkan janinnya melalui jalan lahir.

Masalah Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Hal ini dikarenakan masih tingginya angka kematian ibu dan angka kematian bayi yang ada di Indonesia. Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi di Indonesia masih tinggi dengan jumlah kematian ibu tiap tahunnya mencapai 205 per seratus ribu kelahiran hidup yang jauh diatas angka kematian ibu di Filipina yang mencapai 170 per seratus ribu kelahiran hidup dan Thailand 44 per seratus ribu kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

World Health Organization (WHO) memperkirakan setiap harinya 800 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan proses melahirkan. Laporan WHO tahun 2021 menunjukan AKI di dunia sebesar 289.000 jiwa dimana terbagi atas beberapa negara anatar lain: Amerika Serikat mencapai 9.300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di negara maju sebesar 16 per 100.000 kelahiran hidup (KH), artinya negara berkembang menyumbang 99% kematian maternal di dunia. Indonesia sebagai salah negara berkembang menempati urutan AKI tertinggi se Asia Tenggara pada tahun 2018 yaitu 214 per 100.000 KH, di ikuti dengan Filipina 170, Vietnam 150, Thailand 44, Brunei 60, dan Malasya 39 per 100.000 KH. Tingginya angka kematian ini menggambarkan masih rendahnya

ekonomi dan sosial di level rumah tangga, komunitas nasional. Namun demikian terdapat penurunan dari 90,88% pada tahun 2017 menjadi 88,55% pada tahun 2020

Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 32 per pada 1000 kelahiran hidup. Berdasarkan kesepakatan global (*Sustainable Development Goals/SDG's 2018*) untuk tahun 2017-2030, diharapkan angka kematian ibu menurun hingga 12 per 1000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi menurun menjadi 25 per 1000 kelahiran hidup (Riskesdas, 2018).

Dinas Kesehatan Provinsi Maluku pada tahun 2019 Angka kematian ibu masih tinggi sebesar 114/100.000 dengan jumlah kasus 52 kematian ibu. Saat ini akses ibu hamil, bersalin, dan nifas terhadap pelayanan kesehatan sudah mencapai 50,8%, akan tetapi angka kematian ibu masih cukup tinggi. Kondisi ini disebabkan karena kualitas pelayanan kesehatan ibu bersalin yang belum memadai, sistem rujukan maternal dan neonatal belum optimal, kondisi ibu bersalin yang tidak sehat dan faktor determinan lainnya. Penyebab utama kematian ibu yaitu perdarahan post partum.

Tenaga non kesehatan adalah seorang anggota masyarakat yang pada umumnya wanita yang mendapatkan kepercayaan serta ketrampilan menolong persalinan secara tradisional. Non kesehatan merupakan sosok yang sangat dipercaya di kalangan masyarakat, memberikan pelayanan untuk ibu hamil sampai dengan nifas secara sabar. Pertolongan persalinan oleh tenaga non kesehatan (dukun bayi) menimbulkan masalah seperti perdarahan, kematian pada janin dalam rahim, dan partus lama. Karena mereka bekerja tidak berdasarkan ilmiah, pengetahuan mereka tentang fisiologi dan patologi pada persalinan juga masih sangat terbatas sehingga mereka

tidak mengenal tindakan antiseptik yang dapat mengakibatkan tingginya angka kematian ibu dan bayi.

Angaka kematian ibu (AKI) di Kabupaten Buru pada tahun 2021 terdapat 9 kasus. penyumbang kematian ibu terbanyak adalah puskesmas Namlea 2 kasus, Waplau 2 kasus, Namrole 2 kasus, dan Leksula 3 kasus. Hal ini terjadi karena faktor pemilihan penolong persalinan yang di ketahui masih tinggi yaitu 30,2% di tolong oleh bidan dan 66,5% di tolong oleh tenaga non kesehatan. Jika di dibandingkan dengan target nasional maka cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Buru belum mencapai target. Hal ini di sebabkan karena tenaga non kesesehatan masih berperan dalam melakukan pertolongan persalinan.

Secara geografis Kabupaten Buru Selatan terdiri dari lima kecamatan dan 45 desa. Di dalamnya ada tiga perawatan Puskesmas Namrole yaitu perawatan Namrole bagian timur adalah kecamatan Waemsisi, bagian selatan adalah Kecamatan Leksula, bagian Barat yaitu Buru Utara Timur.

Dan wilayah kerja puskesmas Leksula terdiri dari 10 desa.

Faktor yang menyebabkan ibu bersalin lebih memilih tenaga non kesehatan dalam melakukan bantuan persalinan, diantaranya adalah Faktor pengetahuan merupakan salah satu kelemahan dari ibu yang selalu berpatokan pada budaya setempat bahkan kurangnya informasi yang di dapatkan mengenai penolong persalinan yang aman. Faktor tempat tinggal dengan fasilitas kesehatan yang menyebabkan sehingga ibu lebih memilih tenaga non kesahatan karena jarak dari rumah ketempat pelayanan kesehatan jauh. Faktor dukungan keluarga merupakan bagian penting bagi ibu dalam memilih tenaga penolong persalinan sehingga ibu tidak salah dalam memilih penolong persalinan.

Berdasarkan data awal yang di ambil dari wilayah kerja Puskesmas Leksula Kabupaten Buru Selatan pada bulan April–Desember 2021 jumlah ibu bersalin yang di tolong oleh tenaga non kesehatan sebanyak 60 dan bayi yang meninggal 4 orang.

Pada bulan Januari-Mei Tahun 2022 jumlah ibu bersalin yang di tolong oleh tenaga non kesehatan sebanyak 44 orang.dan jumlah bayi yang meninggal 2 orang. Kemudian jumlah tenaga kesehatan 10 orang jumlah non tenaga kesehatan 4 orang.Oleh karena itu petugas kesehatan harus memberikan pemahaman dan penegetahuan yang baik kepada ibu mengenai pentingnya persalinan yang di lakukan di pusat pelayanan kesehatan sehingga ibu bersalin dapat memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan sebagai tempat persalinan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai factor factor yang berhubungan dengan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Leksula Kabupaten Buru Selatan Tahun 2022

B. Perumusan Masalah

Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan penolong persalinan oleh non tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Leksula tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Penolong Persalinan di wilayah kerja Puskesmas Leksula tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Leksula tahun 2022
- b. Untuk mengetahui hubungan antara jarak ke fasilitas kesehatan dengan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Leksula tahun 2022

- c. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Leksula tahun 2022

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan.

2. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten buru selatan dan Puskesmas Leksula

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program yang berkaitan dengan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

3. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dalam penelitian dan sebagai bahan untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan khususnya dalam rangka menganalisis masalah kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

4. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan sehingga dapat meningkatkan peran serta masyarakat dalam membantu semua ibu yang akan bersalin agar memilih tenaga penolong persalinan ke tenaga kesehatan yang professional, sehingga diharapkan semua ibu bersalin dapat ditolong persalinannya melalui proses persalinan yang aman agar ibu serta bayinya sehat dan selamat.